

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ISTIGHASAH

DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

(Studi Kasus MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2015/2016)

SKRIPSI



OLEH:

NUR SUWEDATAMA

NIM: 210311014

JURUSAN TARBIYAH

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PONOROGO

2016

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ISTIGHASAH

DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

(Studi Kasus MTs Ma'arif Balong tahun ajaran 2015/2016)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

NUR SUWEDATAMA
NIM: 210311014

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PONOROGO

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Suwedatama

NIM : 210311014

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN ISTIGHASAH DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS
MA'ARIF BALONG

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 29 Juni 2016

Kharisul Wathoni M.Pd.I
NIP.197306252003121002

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

STAIN Ponorogo

H. Mukhlison Effendi, M. Ag
NIP.197104302000031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo pada:

Hari :
Tanggal :

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo,
Mengesahkan
Ketua STAIN Ponorogo

Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf. M.Ag
NIP:195705061983032002

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Saifullah, M. Ag (.....)
2. Penguji 1 : Dr. Ju'subaidi, M. Ag (.....)
3. Penguji II : Kharisul Wathoni, M. Pd. I (.....)

MOTTO

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ﴿٩﴾

9. (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".¹



¹ Al-Qur'an, 8:9.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alamin
Kupersembahkan karya ini kepada*

*Dengan sujud dan syukurku hanya kepada Allah Swt yang telah
Menganugerahkan segalanya dalam kehidupanku dan Nabiullah
Nabi Besar Agung Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang selalu
kuharapkan Syafaatnya.*

*Dengan penuh rasa hormat teruntuk kedua orang tuaku (ayuhanda alm Sirmadi
dan Ibunda Paitun) yang tidak pernah
boson selalu mendo'akanku, terimakasih telah menjadi guru terbaikku.
Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang Yang telah diberikan
kepadaku. Mendidikku dari kecil dan yang telah mencurahkan segalanya
baik materi, tenaga dan waktu demi masa depanku*

*Teruntuk kakakku Nur Pasigatama dan Imam Budi Santoso
yang telah banyak memotivasiku. kalian adalah hal yang sangat berharga
datum hidupku.*

*Untuk para guruku yang telah menitah langkahku dalam mengarungi
samudera ilmu yang tiada bertepi dan menanamkan
hembusan nafas-nafas dalam palung jiwaku*

*kepada seluruh Dosen STAIN Ponorogo yang telah membimbing dan
mendidik dengan segala ketulusan dan keiklasan*

*kepada sahabat-sahabatku Tb.A serta seluruh sahabat-sahabat di STAIN
Ponorogo, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.*

ABSTRAK

Suwedatama, Nur. 2016. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Istighasah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Ma'arif Balong.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Kharisul Watoni, M.Pd.I

Kata Kunci: Istighasah, Karakter Religius

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Istighasah adalah salah satu cara memohon pertolongan kepada Allah Swt. Bila niendapatkan kesulitan bukanlah dukun yang harus dicari. Tetapi dengan beristighasah memohon pertolongan kepada Allah Swt. Itulah solusi yang paling tepat yaitu berdo'a dan berusaha. Karakter religius adalah tingkah laku seseorang yang identik dengan nilai-nilai keagamaan. Perkataan, pikiran dan tindakan seseorang selatu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah untuk meningkatkan sikap agamis, pembiasaan disiplin Ibadah, dan pembentukan *akhlakul karimah* dalam diri siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong (2) Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Istighasah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Balong (3) Untuk mengetahui hasil peningkatan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong. Untuk menjawab penelitian, tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi serta model berpikir yang digunakan adalah induktif

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Latar belakang kegiatan istighasah untuk membiasakan siswa untuk selalu membaca lafadz-lafadz Istighasah ketika mereka selesai melakukan shalat. Dan sebagai salah satu jalan pembuka harapan datangnya hidayah keilmuan dari Allah Swt. (2) Tujuan kegiatan Istighasah adalah Meningkatkan sikap agamis, pembudayaan disiplin Ibadah, dan pembentukan *akhlakul karimah* dalam diri siswa. (3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong. Kegiatan istighasah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh MTs Ma'arif Balong, Istighasah dilakukan hari Senin pagi, kegiatan ini diawali dengan melakukan sholat dhuha, kemudian melakukan istighasah dipimpin oleh salah satu guru di MTs Ma'arif Balong. Dan diakhiri dengan membaca al-qur'an bersama. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang sudah hadir. Kegiatan Istighasah dilaksanakan di Aula Mts Ma'arif Balong. (4) Dampak kegiatan ekstrakurikuler istighasah dalam meningkatkan karakter Religius siswa di MTs Ma'arif Balong untuk perubahan perilaku siswa kearah yang positif.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi saya yang berjudul **“Implementasi kegiatan Istighasah dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa MTs Ma'arif Balong”**.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang menjadi suri tauladan seluruh umat di dunia dan dengan pengorbanan telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah Sw.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha memberikan sebaik mungkin namun demikian, penulis menyadari akan kemampuan dan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Sehingga masih banyak kekurangan dan penyusunan skripsi ini. maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang, terhormat:

1. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag selaku ketua STAIN PONOROGO yang telah menerima peneliti untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan ini.
2. H. Muklison Efendi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah sudi meluangkan waktunya untuk mengoreksi serta memberikan petunjuk yang

sangat bermanfaat guna penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Jaal Suyuti. S. Ag, yang selaku kepala sekolah MTs Ma'arif Balong Ponorogo yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
5. Bapak Purwanto selaku Guru Pemandu Istighasah MTs Ma'arif Balong yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Bapak dan ibu yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
7. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik materiil maupun spiritual.

Sebagaimana pepatah mengatakan tiada gading tak retak. demikian pula dengan tugas akhir ini. walaupun telah melalui tahap perencanaan penyusunan, dan revisi tapi masih ada yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati teriring dengan ucapan terima kasih.

Ponorogo, 22 Juni 2016

Penyusun

NUR SUWEDATAMA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Metode Penelitian	8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	8
2. Kehadiran Peneliti	8
3. Lokasi Penelitian	8

4. Sumber Data	9
5. Teknik Pengumpulan Data	9
a. Observasi	9
b. Wawancara	10
c. Dokumentasi	10
6. Analisis Data.....	12
a. Data reduction (reduksi data).....	13
b. Data display (penyajian data)	13
c. Concluding drawing (kesimpulan sementara)	14
7. Pengecekan Keabsahan Data	14
a. Perpanjangan keikutsertaan	14
8. Tahapan-tahapan Penelitian	18
a. Tahap pra lapangan	18
b. Tahap pekerja lapangan	19
c. Tahap analisis data.....	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : LANDASAN TEORI DAN TELAAH HASIL	
PENELITIAN TERDAHULU	
A. LANDASAN TEORI	
1. Istighasah.....	22
a. Pengertian Istighasah.....	22
b. Bacaan Istighasah	24
c. Hikmah Istighasah	27

2.	Kegiatan ekstrakurikuler	28
a.	Prinsip kegiatan ekstrakurikuler	29
b.	Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan ekstrakurikuler	30
3.	Pengertian Karakter	30
a.	Unsur karakter	31
4.	Religius	35
5.	Karakter Religius	38
B.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	41
 BAB III : DESKRIPSI DATA		
A. Deskripsi Data Umum		
1.	Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo	45
2.	Profil Madrasah Ma'arif Balong Ponorogo	46
3.	Keadaan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo	47
4.	Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo	48
a.	Visi	48
b.	Misi	49
c.	Tujuan Madrasah	49
5.	Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo	50

6. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo	50
7. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo.....	52
8. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo	53

B. Deskripsi Data Khusus

1. Latar Belakang kegiatan ekstrakurikuler Istighasah Ma'arif Balong.....	54
2. Tujuan Kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong.....	56
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong	58
4. Dampak kegiatan ekstrakurikuler Istighasah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Balong	62

BAB IV : ANALISI DATA

1. Analisis Latar Belakang kegiatan ekstrakurikuler Istighasah Ma'arif Balong.....	63
2. Analisis Tujuan Kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong	65
3. Analisis Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong	67

4. Analisis Dampak kegiatan ekstrakurikuler Istighasah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Balong.....	71
BAB : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	



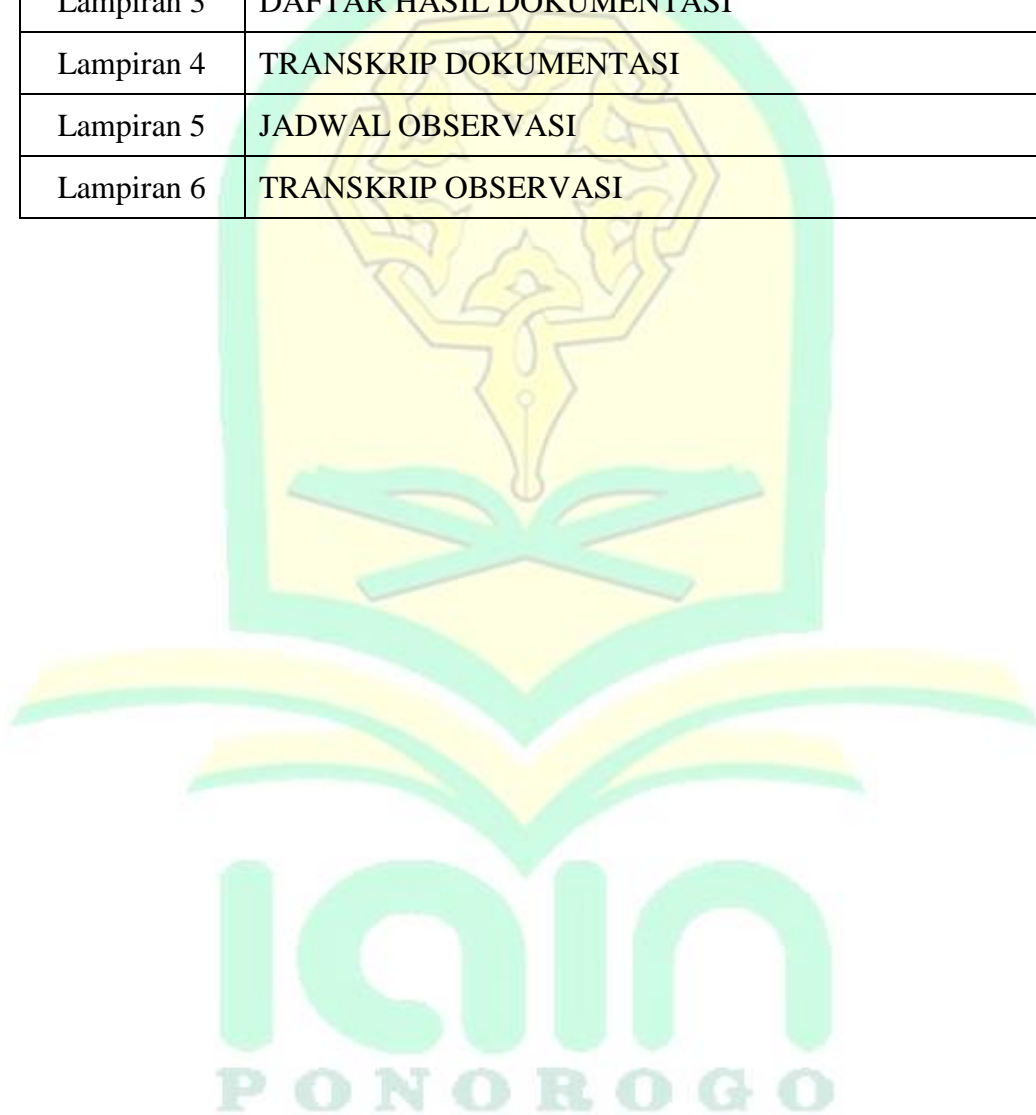
DAFTAR TABEL

No	Table	Halaman
3.1	Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo	
3.2	Guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo	



DAFTAR LAMPIRAN

No	LAMPIRAN
Lampiran 1	JADWAL WAWANCARA
Lampiran 2	TRANSKRIP WAWANCARA
Lampiran 3	DAFTAR HASIL DOKUMENTASI
Lampiran 4	TRANSKRIP DOKUMENTASI
Lampiran 5	JADWAL OBSERVASI
Lampiran 6	TRANSKRIP OBSERVASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau, *'the return of character education'* sebuah buku yang menyadarkan dunia barat secara khusus dimana Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan secara umum, bahwa dunia pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter.²

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor_ baik yang berasal dari dalam manusia (internal) atau berasal dari luar (eksternal) . Faktor itulah yang akan menentukan apakah proses perubahan manusia mengarah pada hal-hal yang bersifat positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang bersifat negatif.

Disadari bahwa karakter/ akhlak/ moral yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau luwes serta bisa diubah atau dibentuk. Karakter akhlak/ moral manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat yang lain sebaliknya menjadi jahat.

² Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya, sosial budaya, pendidikan dan alam.³

Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah (taman bermain dan taman kanak-kanak). sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum pendidikan di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah terdapat materi pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan. Padahal jika Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketinggalannya. Maka Indonesia harus merombak sistem pendidikan yang ada saat ini, antara lain memperkuat pendidikan karakter.

Pendidikan karakter mengembangkan misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai normal pokok yang harus diajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan, suka menolong, rasa kasihan, kerja sama, keteguhan hati, dan sekumpulan demokrasi.

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini antara lain : Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, Hormat dan santun, Kasih sayang, peduli dan kerja sama. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang

³ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Media Group. 2011), 71-72.

menyerah, Keadilan dan kepemimpinan, Baik dan rendah hati, Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang bersal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai tujuan yang terumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional.⁴

Dalam literatur Islam ditemukan bahwa faktor keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Dapat dipahami bahwa membangun karakter menggambarkan.

1. Merupakan suatu proses terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian.
2. Menyempumakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.
3. Membina nilai/karakter sehingga menampilkan yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.⁵

Pendidikan karakter memiliki beberapa keterbatasan, baik yang berkaitan dengan pembentukan karakter maupun kondisi sekolah secara

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 72-73.

⁵ *Ibid.*. 20.

keseluruhan. Keterbatasan pendidikan karakter ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Pertama, pendidikan karakter menuntut penyadaran kritis terhadap peserta didik. Hal ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam menciptakannya dibanding pendidikan konvensional. Namun tingkat kemajuan yang lambat ini secara berangsur-angsur akan berkurang dan menjadi peluang percepatan yang tinggi bila pendidikan karakter telah dipahami oleh semua pihak, baik oleh guru, kepala sekolah maupun para peserta didik.

Kedua, pendidikan karakter menuntut tenaga kependidikan yang terampil, kreatif dan profesional, sebab selain sebagai fasilitator yang bertugas memberi kemudahan belajar kepada para peserta didik, mereka juga harus mampu dan kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sebagai salah satu tahap dalam Implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Ketiga, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan. Padahal di berbagai sekolah secara umum hal tersebut masih sangat kurang.

Keempat, pandangan yang salah terhadap peserta didik akan menghambat terlaksananya Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pandangan yang salah ini misalnya peserta didik diperlakukan sebagai objek atau sebagai tanah liir yang perlu dibentuk oleh guru.

Pembelajaran karakter di sekolah keberhasilannya sangat ditentukan oleh guru dan kepala sekolah dalam memberikan contoh dan teladan kepada seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik. Pemberian contoh dan teladan

kepada peserta didik hendaknya dijadikan sebagai agenda sekolah dalam pendidikan karakter. Masih adanya guru dan kepala sekolah yang berlaku negatif dan kurang, bisa diteladani akan menghambat pendidikan karakter disekolah.⁶

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong merupakan lembaga yang masih aktif dalam melakukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan karakter keagamaan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler Istighasah. Kegiatan ekstrakurikuler Istighasah merupakan pembiasaan yang dilaksanakan pada setiap satu minggu sekali pada hari senin sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih pembiasaan anak untuk selalu mendekati diri kepada Allah. Dan meningkatkan keimanan yang nantinya menjadi bekal kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ISTIGHASAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA".

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka penelian memfokuskan penelitian ini pada masalah Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler Istighasah dalam meningkatkan karakter Religius Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara). 146-147.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong?
2. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong?
4. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler Istighasah dalam meningkatkan karakter Religius siswa di MTs Ma'arif Balong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong.
2. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Istighasah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Balong.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan khususnya dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Balong dan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran di Lembaga Pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal

2. Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat pada

a. Bagi Lembaga

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah khususnya di MTs.Ma'arif Balong.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah. Khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Istighasah.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar selalu berusaha meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah. Yaitu dalam kegiatan Istighasah.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang memiliki karakteristik alamiah (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, disamping basis proses penting. Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi.⁷ Terdapat banyak alasan yang sah untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Alasan lain adalah sifat dari masalah yang diteliti. Dalam beberapa bidang studi pada, pada dasarnya lebih tepat digunakan jenis penelitian kualitatif.⁸

2. Kehadiran peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dipisahkan dari pengamatan berperan serta (participant- observation), sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁹ Untuk itu, penelitian ini peneliti bertinclak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedang instrumen lain sebagai penunjang.

3. Lokasi penelitian

⁷ Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

⁸ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

⁹ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Ma'arif Jalen Balong Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan karena disela-sela pelaksanaan pembelajaran pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah menjadi suatu yang unik untuk diteliti.

4. Sumber Data

Data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹⁰ Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan Berta (*participant-observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumen.¹¹ Data yang diambil melalui koordinator pelaksana Istighasah, waka kesiswaan dan siswa.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif.¹²

a. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau

¹⁰ *Ibid.*, 112.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 63.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta.2009). 158.

pengamatan digunakan dalam penelitian ini dikarenakan:

- 1) Pengamatan ini didasarkan alas pengalaman secara langsung.
- 2) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang bagaimanayang terjadi dalam keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.¹³

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat dikumpulkan secara maksimal.¹⁴ Orang-orang yang dijadikan informan meliputi waka kesiswaan, siswa-siswi, waka kurikulum. Dan koordinator pelaksanaan Istighasah.

c. Dokumentasi

Akhir-akhir ini orang banyak membedakan tentang dokumen

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* 174.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

dan *record* Guba dan Lincoln mendefinisikan, record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik.¹⁵

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam hal banyak dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang bisa digunakan sebagai berikut:

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai "bukti" untuk suatu pengujian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks. lahir dan berada dalam konteks.
- 4) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh. tetapi dokumentasi harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak relatif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih

¹⁵ *Ibid*, 216.

memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertentu. Dokumentasi bisa melalui catatan tertulis maupun perekaman Video/ audio tapes, pengambilan foto atau film. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam, berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.¹⁶

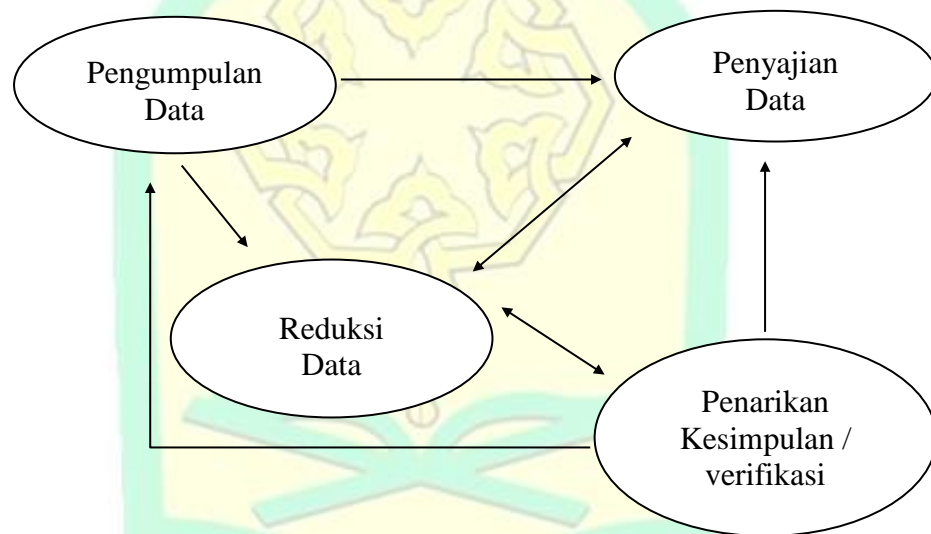
6. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹⁷ analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data

¹⁶ Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), 115.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 334.

dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, menemukannya bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



a. *Data reduction* (reduksi data)

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian adalah pada penemuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang

tinggi.¹⁸

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.¹⁹

c. *Concluding drawing* (kesimpulan sementara)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik

¹⁸ *Ibid.*, 339.

¹⁹ *Ibid.*, 341.

²⁰ *Ibid.*, 345.

pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menennikan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

1) Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang climaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan denagn perseolan atau isu yang sedang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kcdalaman.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²¹

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan tcknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan

²¹ *Ibid.*, 171.

didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.²² Ada empat kriteria yang digunakan:

a) Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

b) Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk keperluan tersebut peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

c) Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu juga terjadi ketidakpercayaan pada

²² Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

instrumen penelitian. Hal ini sama dengan penelitian alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena, keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan itu tidak mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan.

d) Kepastian (confirmability)

Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subyektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah dapat dikatakan objektif. Maka dari itu dapat diambil pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.²³

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978)

²³ *Ibid.*, 325-326.

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.²⁴

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.²⁵

8. Tahapan – tahapan penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahap pra lapangan

²⁴ *Ibid.*, 330.

²⁵ *Ibid.*, 331.

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif dilakukan sebelum lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan. Tahapan pra lapangan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.²⁶

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dengan membawa esain yang dirancang sedemikian rupa, bisa saja tidak sesuai dengan situasi nyata. Pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya mungkin tidak mempunyai relevansi dengan situasi objek yang diteliti. Dalam menghadapi hal ini, peneliti harus memulai membuat formulasi desain yang baru lagi (*new research design*) atau taktik baru lagi dan mulai menyusun pertanyaan-pertanyaan berbeda dalam berbagai hal serta meninggalkan situasi yang satu kesituasi yang lain.²⁷ Tahapan ini meliputi : Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

²⁶ *Ibid.*, 127.

²⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimasahada, 1996), 40-41.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan ini, peneliti dikelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini yang akan dibahas meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, yakni berfungsi untuk mengetengahkan kerangkaacuan teor yang digunakan sebagai landasan dalam

²⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika), 104.

melakukan penelitian yaitu tentang peningkatan religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Istighasah yang terdiri dari pengertian dari karakter religius, serta kegiatan,

BAB III Temuan peneliti, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian ekstrakurikuler Istighasah meliputi: Sejarah berdiri, visi, dan misi, letak geografis, guru, siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Sedangkan deskripsi data tentang latar belakang, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan latar belakang, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil inti sari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI & KAJIAN PUSTAKA PENELITIAN TERDAHALU

A. LANDASAN TEORI

1. Istighasah

a. Pengertian Istighasah

Menurut Soeleiman Fedeli dan M. Subhan "Istighasah " artinya memohon pertolongan kepada Allah Swt.²⁹ Sedangkan Istighasah sebagai istilah sebuah profesi ibadah baik berupa dzikir, do'a memohon pertolongan dan tobat disertai acara khotbah, ceramah dan tabligh maka hal ini tidak dikenal di zaman Rasulullah saw. Maupun ulama' terdahulu.³⁰ Sedangkan Menurut Ach Nadlif dan M. Fadlun "Istighasah" adalah berdo'a bersama-sama kepada Allah. Umumnya orang yang melakukan Istighasah memakai serba Putih.³¹

Menurut Bisri Mustofa "Istighasah" adalah salah satu cara memohon pertolongan kepada Allah Swt. Bila mendapatkan kesulitan bukanlah dukun yang harus dicari. Tetapi dengan beristighasah memohon pertolongan kepada Allah Swt Itulah solusi yang paling tepat yaitu berdo'a dan berusaha.³² Ada sebagian al-Qur'an dan hadist yang

²⁹ Soeleiman Fedeli dan M. Subhan, Antologi NU : *Sejarah Istilah Amaliah Uswah* (Surabaya : Khalista., 2007), 122.

³⁰ Muhtar Hadi Mufti, "Relevansi Kegiatan Istighasah Dengan Pencapaian Tingkat Kelulusan Siswa," (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2012), 27.

³¹ Ach Nadlif dan M. Fadlun, *Tradisi Keislaman* (Surabaya : Al-Miftah, tt), 262.

³² A. Yasin Asmuni, *Istighasah Sebagai Jalan Pintas Dikabulkan Do'a* (Kediri : PP. Hidayatut Tullab, tt), 19.

mengisyaratkan amok beristighasah memohon bertolongan Allah Swt.

mengisyaratkan untuk beristighasah memohon bertolongan Allah Swt.

Dalam surat Al- Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ

مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

“(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat Yang datang berturut turut ".³³

Dalam islam juga diperbolehkan Istighasah, bahkan Rasulullah saw sendiri beserta para sahabatnya juga melakukan Istighasah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab ra, pada waktu perang badar (pertama bagi orang islam melawan kaum musyrik) Nabi melihat sahabatnya hanya 313 orang, sedang jumlah kaum musyrikin 1000 orang. Nabi menghadap kiblat dengan sorban dipundaknya seraya berdoa: *Ya Allah, tepatilah janji Mu kepadakit, bila sekelompok golongan muslim ini hancur maka tidak akan ado lagi orang yang akan menyembah Mu selamanya.* Umar lalu melanjutkan riwayatnya bahwa nabi meneruskan Istighasahnya dan berdoa sampai sorban dipundaknya jatuh, oleh Abu bakar diletakkan lagi dipundaknya seraya berkata: *Ya Nabi Allah, cukuplah do'a-do'amu kepada Tuhanmu. Dia pasti akan menepati janjiNya kepadamu.*³⁴

³³ Al-Qur'an, 8-9.

³⁴ Miftahul Asror, “Peran Istighasah PASTI Bagi Pengembangan Keagamaan di Desa

b. Bacaan Istighasah

Bacaan-bacaan dalam Istighasah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

الفاتحة 1×

(Surat Al -Fatihah)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ 3×

Saya mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ 3×

Tiada untuk menjauhi maksiat kecuali dengan pemeliharaan Allah dan tiada kekuatan untuk melakukan ketaatan kecuali dengan pertolongan Allah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ 3×

Ya Allah Limpahkanlah rahmat dan kemuliaan kepada Junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya.

40x

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ 40×

Tiada Tuhan yang berhak disembah selain. Engkau. Maha Suci Engkau, Sungguh aku termasuk orang-orang yang telah berbuat dzalim

يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ 33×

Gajah Sambit." (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2011), 35.

Wahai Allah, wahai Dzat yang ada tanpa permulaan.

33× يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ

Wahai Allah, wahai Dzat Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.

33× يَا مُبْدِعُ يَا خَالِقُ

Wahai Dzat yang mewujudkan sesuatu dari tidak ada. wahai Dzat yang Pencipta

33× يَا حَفِيفُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ

Wahai Dzat yang memelihara dari keburukan dan kebinasaan. wahai Dzat Yang Maha menolong, wahai Dzat yang menjamin rizki pura hamba dan mengetahui kesulitan hamba, ya Allah.

33× يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

Wahai Dzat Yang Hidup, yang terus menerus mengurus makhluknya dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan-MU.

41× يَا لَطِيْفُ

Wahai Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

33× أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung. sungguh Allah Dzat Yang Pengampun.

3× اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقتْ حَيْلِيْ اذْرِكْنِيْ يَا اَللهُ

Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan kemuliaan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, sungguh telah habis daya dan upayaku maka tolonglah kami. Ya Allah Ya Allah Ya Allah.

يَا بَدِيعُ 41×

Dzat yang menciptakan makhluk tanpa ada contoh sebelumnya.

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ 33×

Cukup bagi kami Allah, dan Dia sebaik-baik penolong.

يس 1×

(Surat Yasiin)

اللَّهُ أَكْبَرُ يَا رَبَّنَا وَإِلَهُنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ 3×

Allah maha besar maha mulia Wahai Tuhan kami, tuan kami, Engkaulah penolong kami. menanokan kami atas orang-orang kafir.

حَصَّنْتُ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفٍ لِمَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِالْعَظِيمِ 3× اللَّهُ الْعَلِيِّ

Aku mohonkan pemeliharaan untuk kuliann kepada Dzat yang Maha hidup dan terus menerus mengatur hamba-Nya yang tidak pernah mati selamanya dan aku tolak dan hindarkan dari kalian segala keburukan dengan sejuta keburukan dengan sejuta bacaan “La haula wala quwwata illa billahil aliyil adzim”

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لِمَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ لِسُوءٍ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْع

Dengan nama Allah yang segala sesuatu terjadi dengan kehendak-Nya tidak ada yang mendatangkan kebaikan kecuali ia. Dengan nama Allah yang segala sesuatu terjadi dengan kehendak-Nya, tidak ada yang menyingkirkan keburukan kecuali ia. Dengan nama Allah yang segala sesuatu terjadi dengan kehendak-nya. tidak ada kenikmatan melainkan dari Allah. Dengan nama Allah yang segala sesuatu dengan kehendak-Nya, tiada daya untuk berbuat kebaikan kecuali dengan pertolongan Allah dan tiada kekuatan untuk menghindar dari perbuatan maksiat

kecuali dengan perlindungan Allah yang maha Mulia dan maha agung.

سَأَلْتُكَ يَا عَفَّارُ عَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً وَبِالْقَهْرِ يَا فَهَّارُ حُدِّ مِنْ تَحِيَّلًا 3×

Ya Allah, aku memohon ampunan dan taubat yang diterima kepada-Mu Ya Allah yang maha pengampun, dan dengan kekuatan dan kekuasaan-Mu Wahai Dzat yang maha mengalahkan, tundukkan dan hukumlah orang yang melakukan tipu muslihat dan ingin mencelakai kami.

يَا جَبَّارُ يَا فَهَّارُ يَا دَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ حُدِّ حَقْنَا وَحَقَّ الْمُسْلِمِينَ مِمَّنْ ظَلَمْنَا
وَالْمُسْلِمِينَ وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ 3×

Wahai Dzat yang maha mengalahkan, maha menundukkan, Dzat yang keras azab-Nya ambilkan hak-hak kami dan hak-hak umat Islam dari orang-orang yang menzhalimi kami dan menzhalimi umat Islam, yang telah menganiaya kami dan menganiaya umat Islam.

الفاتحة 1×

(Surat Al-Fatihah)

التَّهْلِيلُ³⁵

c. Hikmah Istighasah

1) Menjaga Ruhani tetap sehat

Istighasah merupakan amalan yang juga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT karena didalam bacaannya ada kata-kata atau dzikir dengan menyebut lafadz-lafadz Allah. Dzikir adalah *tha'amital-ruh imakanan rohani*).

2) Mengobati penyakit lupa

Manusia adalah makhluk yang disebut oleh Allah *al-insan*, yang artinya bukan hanya lupa tapi pelupa.

³⁵ Idam Mustofa, *Kapita Selektta Amaliyah Nahdliyah* (Ponorogo : Karya Putra, 2009-2010), 117-120.

3) Meraih ampunan Allah Swt

Sebagai manusia biasa, kita tidak luput dari perbuatan dosa.

Oleh karena itu, kita semua berhajat atau butuh ampunan dari Allah.³⁶

Istighasah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata Istighasah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam Istighasah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu Istighasah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu terutama Istighfar, sehingga Allah Swt berkenan mengabulkan permohonan itu.³⁷ Apabila dzikir itu diselenggarakan arakan didalam suatu majlis yang ramai, maka yang demikian itu dituntut dan dianjurkan. Dengan syarat yakni, harus disertai keikhlasan sepenuhnya kepada Allah Swt. tidak riya', tidak mengganggu orang yang sedang shalat atau orang yang sedang membaca Al-Qur'an.³⁸

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakannya oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan wewenang disekolah/ madrasah.

³⁶ Muh. Arifin Ilham, *30 Hari Meraih Kekuatan Dzikir* (Jakarta : Qultum Media, 2006), 65.

³⁷ Idam Mustofa, *Kapita Selekta Amaliyah*. 116.

³⁸ Imam Habib Abdullah Haddad, *Nasehat Agama Dan Wasiat Imam* (Semarang : Toha Putra, 1993), 231.

Sebagai pendidik kegiatan tambahan ini merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran di sekolah dari kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktifitas dalam kegiatan tersebut.³⁹

Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler: *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. *Reflektif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menghibur dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴⁰

a. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

³⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani, 1995), 187.

⁴⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 273.

- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik, secara penuh.
 - 4) Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
 - 5) Etos kerja, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
 - 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁴¹
- b. Tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler

Adapun tujuan keolatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Sedangkan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program

⁴¹ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di sekolah* (Surakarta : Muhammadiyah University Press. 2003), 147.

ekstrakurikuler.⁴²

3. Pengertian Karakter

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil juga bawaan sejak lahir.⁴³

Karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

- a. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*).
- b. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah (*character is a habit that becomes second nature*)
- c. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu. (*character is not reputation or what other think about you*).⁴⁴

a. Unsur karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan

⁴² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 272.

⁴³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter* (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 160.

⁴⁴ *Ibid.*, 161-162.

membuat orang, lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Unsur-unsur tersebut antara lain: *Sikap*, sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar. tetapi dalam hal tertentu sikap terhadap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya bagaimana karakternya. Bahkan, para psikolog banyak mengembangkan perubahan diri menuju sukses melalui perubahan sikap. *Emosi*, emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang disertai efeknya pada kesadaran perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. *Kepercayaan*, kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang, kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan, jadi kepercayaan dibentuk salah satunya oleh pengetahuan. Apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil berdasarkan apa yang kita ketahui.⁴⁵

Kebiasaan dan kemauan, kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis. Tidak direncanakan, setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Sementara kemauan merupakan kondisi yang mencerminkan karakter seseorang. Kemauan keras

⁴⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*. 167-169.

berkaitan dengan tindakan. bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Richard Dewey dan W.J Humber dalam bukunya *An Introduction To Social Psychology* mendefinisikan kemauan adalah hasil keinginan untuk mencapai tujuan keinginan tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan. *Konsep diri (self conception)*. proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk.⁴⁶

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴⁷ Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik. baik itu kemudian dalam disain Induk bangunan karakter bangsa 2010-20-25 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan ang baik.

Scerenko mendefinisikan karakter sebagaimana yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis. dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

⁴⁶ *Ibid.*, 170-179.

⁴⁷ W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), 45.

Sebagai Identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan⁴⁸ nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar kedamaian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena hereditas maupun pengaruh lingkungan. yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan.⁴⁹

Implementasi pendidikan karakter disekolah perlu didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala, sekolah. Kebijakan akan yang jelas

⁴⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 41-42.

⁴⁹ *Ibid.* 43-44.

dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pendidikan karakter. Ada beberapa kebijakan yang relevan yang diambil kepala sekolah dalam membantu kelancaran pendidikan karakter di Sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Memprogramkan perubahan kurikulum sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan.
- b. Menganggarkan biaya operasional pendidikan karakter sebagai bagian dari anggaran sekolah.
- c. Meningkatkan mutu dan kualitas guru dan fasilitator agar dapat bekerja secara profesional (meningkatkan profesionalisme guru).
- d. Menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar dan pembentukan karakter.
- e. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, seperti dunia usaha, pesantren dan tokoh-tokoh masyarakat.⁵⁰

4. Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sebenarnya, didalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan itu. Rasa semacam ini sudah merupakan fitrah (naluri insani). Inilah yang disebut

⁵⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 146.

dengan naluri keagamaan (religius insting) .⁵¹

Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi Religius. Yaitu, *keyakinan agama*, kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagaman. Tidak akan ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya.

Ibadat, cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadat itu dapat meremajakan keimanan. menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya kepada kejahatan. Pengetahuan agama, pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat dan sebagainya. Pengetahuan agamapun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan Nabinya, peninggalannya dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.⁵²

Pengalaman agama, perasaan yang dialami orang beragama seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, mneyesal, bertobat dan sebagainya. Pengalaman keagamaan ini terkadang cukup mendalam dalam pribadi seseorang. Banyak kemudian beralih dari suatu agama ke

⁵¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

⁵² Mustari, *Nilai Karakter refleksi Untuk Pendidikan*, 3.

agama lain, atau dari satu aliran ke aliran lainnya dalam satu agama. Konsekuensi dari keempat unsure tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Hal ini bersifat agregasi dari unsure lain. Walaupun demikian, sering kali pengetahuan agama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan. Ada orang-orang yang pengetahuan agamanya baik tetapi sikap, ucapan dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma.⁵³

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Religius seringkali merupakan sikap batin seseorang ketika berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, tanah longsor, dan gempa bumi sebagai orang yang ber-Tuhan kekuatan itu diyakini sebagai kekuatan tuhan. Nilai-nilai religiusitas ini dapat diajarkan kepada peserta didik disekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik disekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik disekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.⁵⁴

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan oleh

⁵³ Ibid., 4

⁵⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 127-128.

Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran, yang agama yang dianut. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini diharapkan siswa mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵⁵

Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak telah lahir nilai religius harus lebih intensif lagi. Di keluarga, penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasi nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri anak-anak. Selain itu, orang tua juga harus menjadi teladan yang utama agar anak-anaknya menjadi manusia yang religius.⁵⁶

Sementara disekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini. Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar bahasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu yang khusus. Dalam kerangka ini pendidikan agama

⁵⁵Elearning Pendidikan. *Membangun Karakter religius Pada Siswa Sekolah Dasar* (online), (<http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses 19 februari 2016.

⁵⁶ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 124-125.

merupakan tugas dan tanggung jawab bersama bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja.

Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar agama kepada peserta didik.⁵⁷

5. Karakter Religius

Agama adalah keseluruhan tingkahlaku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur, atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dari perilakunya sehari-hari. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religious merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius.⁵⁸

Kemampuan agama mungkin hanya berdoa tetapi karakter keberagamaan harus berjuang sekuat tenaga tetapi disertai dengan doa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Orang beragama belum tentu berkarakter,

⁵⁷ Naim, *Charakter Building*, 126.

⁵⁸ *Ibid.*, 124.

tetapi orang berkarakter pasti melakukan dengan Setia perintah- perintah hukum keberagamaan. Perilaku beragama bisa dibuat-buat, seseorang bisa berubah agama. tetapi karakter bersifat tetap, karakter merupakan hakikat, dalam keaclaan tertentu akan menjadi kodrat. Untuk mempercepat proses pembangunan disegala bidang-bidang diperlukan di Indonesia ini bukan semata-mata agama dan dogma- tetapi keberagamaan dalam keberagaman, religius dalam heterogenitas, didalamnya merupakan bagian integral doa-doa orang beriman. Revolusi mental seperti diwacanakan oleh kelompok pascareformasi lahir melalui perilaku keberagaman, religiusitas, bukan semata-mata agama.⁵⁹

Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek aatau moral dan etika. Dimana sehubungan dengan hal itu, pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Sehingga ketika pembelajaran pendidikan karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau religi, maka akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang. Hal ini dikarenakan agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter. Dimana dari sumber keagamaan tersebut muncullah nilai religi sebagai salah satu nilai yang membentuk karakter individu. Selain itu karakter yang diajarkan melalui nilai-nilai keagamaan atau religi ini merupakan salah satu jenis dari pendidikan karakter yang dapat

⁵⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 509.

dilaksanakan dalam pembelajaran disekolah / dilembaga pendidikan.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai kaidah yang berasal dari agama.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan Karakter religius adalah tingkah laku seseorang yang identik dengan nilai-nilai keagamaan. Perkataan, pikiran dan tindakan seseorang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan.

B. KAJIAN PUSTAKA PENELITIAN TERDAHULU

Muhtar Hadi Mufti, 210308216. Tarbiyah PAI. 2012, Relevansi Kegiatan Istighasah Dengan Pencapaian Tingkat Kelulusan Siswa studi kasus di MtsN Sewulan tahun ajaran 2011/2012.

Pertama, Pelaksanaan kegiatan Istighasah di MTsN Sewulan tahun pelajaran 2011/2012 dilaksanakan secara rutin setiap hari setiap hari jum'at pagi, sebelum pelajaran dilaksanakan, dimulai pukul 06.45 sampai 07.30 WIB. Dengan diadakan kegiatan Istighasah secara rutin dari pihak-pihak guru bisa merasakan perubahan yang signifikan dari perilaku siswa-siswi. Walaupun secara bertahap dan perlahan-lahan namun bisa dirasakan manfaat kegiatan

⁶⁰ Sinta Isna, makalah pendidikan karakter berbasis religi, (online). (http://geogleweblight.com/?lite_url=htt), diakses 06/April 2016.

Istighasah yang dilaksanakan. Baik dari segi sikap dan peritaku, siswa siswi mampu mengikuti proses belajar dengan baik.

Faktor penghambat dan pendukung kegiatan Istighasah dengan pencapaian tingkat kelulusan siswa di MTsN Sewulan tahun ajaran 2011/2012 dalam faktor menghambat kegiatan Istighasah yaitu kurang tahu manfaat Istighasah yaitu kurang tahu manfaat istighasah, masih ada siswa yang ramai dalam pelaksanaan Istighasah- kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan, keterlambatan siswa dalam melaksanakan kegiatan Istighasah. Dari pihak sekolah menghadapi hambatan diatas, dengan bekerja dengan guru agama untuk menjelaskan manfaat-manfaat dari Istighasah dan masalah-masalah mengenai Istighasah. Mendampingi siswa-siswi saat pelaksanaan Istighasah dan guru-guru menjaga kelas agar siswa-siswi mau segera berkumpul melaksanakan kegiatan Istighasah.

Sedangkan faktor pendukung kegiatan Istighasah adalah dari pihak sekolah (guru, kepala sekolah) dan pihak siswa yang menjadi faktor utama dari kegiatan Istighasah. Dari berbagai pihak mengetahui kinerja masing-masing, sehingga dapat sejalan dalam tujuan.

Kedua. Ika Yudiana, 210307097. Tarbiyah PAI. 2011, pelaksanaan sholat dhuha dan Istighasah di SMK Wahid Hasim Ponorogo. Tujuan pelaksanaan Sholat Dhuha dan Istighasah di SMK Wahid Hasim Ponorogo diantaranya untuk membekali siswa dengan pembiasaan kegiatan keagamaan bernuansa Ahlu Sunnah Waljamaah dan untuk mewujudkan Visi Misi sekolah serta membiasakan siswa untuk sholat berjamaah yang diwajibkan bagi guru

dan siswa SMK Wahid Hasyim Ponorogo setiap pagi hari pada jam pertama sekolah.

Faktor yang mendukung pelaksanaan Sholat Dhuha dan Istighasah siswa SMK Wahid Hasyim Ponorogo diantaranya adalah adanya fasilitas yang mendukung. Seperti : kurikulum Ma'arif NU, adanya fasilitas masjid dan lingkungan masjid dan lingkungan masjid yang sangat mendukung oleh ta'mir masjid khusnul khotimah sebagai masjid milik lingkungan pendidikan setempat yang harus dimakmurkan dan kesadaran bagi sebagian siswa dan guru selaku pelaksana yang berperan sebagai peneladan bagi siswa. Ada juga yang mengikuti pelaksanaan sholat dhuha dan Istighasah karena takut hukuman sekolah.

Perilaku siswa disekolah SMK Wahid Hasyim Ponorogo setelah mengikuti pelaksanaan sholat dhuha dan Istighasah diantaranya dapat dilihat dari akhlak anak anak SMK Wahid Hasyim Ponorogo yang tidak pernah masuk keruang konseling dan tidak ada namanya menghamili anak perempuan, tertangkap dicafe terkena razia polisi, mbolosan, pada sebagian siswa SMK Wahid Hasyim Ponorogo ada yang menyatakan bahwa setelah mengikuti pelaksanaan sholat Dhuha dan Istighasah perilaku siswa-siswi disekolah dapat dilihat dari adanya peninakatan terhadap perubahan mental terutama pada siswa yang melaksanakan dengan khusu' dan tulus. Ada juga yang semakin rajin melaksanaannya dirumah.

Keliga. Miftacul Asror. 210407017. Ushuludin. 2011. Peran Istighasah "PASTI" Bagi Pengembangan Keagamaan di Desa Gajah Sambit

Ponorogo. Praktek Istighasah "PASTI" di Desa Gajah Sambit Ponorogo. praktek dari Istighasah "PASTI" ini memiliki landasan dari Al-Qur'an surah Al-Mukmin ayat 60. Prakteknya dimulai dengan pembacaan Istighasah yang didalamnya berisi rangkaian dzikir dan doa, setelah itu dilanjutkan dengan acara batsul masail atau sharing sebagai media dakwah dan pendidikan sebagai pengetahuan jamaah.

Peran dan implikasi Istighasah "PASTI" bagi pengembangan keagamaan di desa Gajah Sambit Ponorogo. Peran Istighasah "PASTI" adalah sebagai implementasi dari amar ma'ruf nahi mungkar Jama'ah dan keseluruhan dan kehidupan sosial mereka serta memiliki Implikasi terhadap pemurnian, Iman, Islam dan lhsan pada tataran kehidupan individu jamaah.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan latar tempat penelitiannya di masyarakat, dan menggunakan surat al-mukmin sebagai landasan praktek Istighasahnya. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan latar tempat penelitiannya di sekolahan dan fokus pada peningkatan karakter religius pada siswa.



BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

MTs.Ma'arif Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. MTs Ma'arif Balong didirikan pada tahun 1995. MTs. Ma'arif Balong telah diakreditasi pada tanggal 30 Oktober 2010, dengan status akreditasi B. Berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor: 073/BAP-SM/TU/X/2010.⁶¹

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong terletak di pinggiran kota Ponorogo yang sebagian ekonominya dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama.

Sejak awal berdirinya. MTs. Ma'arif Balong telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikan. Perkembangan dan kemajuan MTs. Ma'arif Balong selalu diupayakan dari segala seginya yang mencakup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana dan prasarana

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi no: 01/D/21-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dan yang lainnya. Hal demikian diharapkan agar para santri mampu dengan ilmu pengetahuan, selalu berusaha agar hari ini lebih baik diri dari hari kemarin.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dan terampil. Hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh mutu pendidikan yang sangat memadai. Dengan demikian keberadaan MTs. Ma'anf Balong bisa menopang terwujudnya insan yang berkualitas serta selalu taat beragama.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Nama Sekolah/Madrasah : MTs. MA'ARIF BALONG
Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 121 2 35 02 0007
Alamat Sekolah/Madrasah
a. Jalan : Jenderal Sudirman No.01
b. Desa/Kelurahan : Jalen
c. Kecamatan : Balong
d. No. Telpon : (0352) 372448
Berdiri Tahun : 1995
Status Terakhir : Terakreditasi B
Berdasarkan SK : Badan Akreditasi Nasional
Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
Nomor : 073/BAP-SM/TU/X/2010
Tanggal : 30 Oktober 2010.⁶²

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi no : 02/D/21-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

3. Keadaan Madrasah

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks dan terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintah terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui program wajib belajar 9 tahun maka Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo bekerja dalam langkahnya dan senantiasa dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu menuju suatu lembaga pendidikan yang profesional. Hal selalu dilakukan adalah melengkapi sarana prasarana, gedung yang menumbuhkan gairah belajar siswa, memberikan motivasi dalam hal kewajiban bagi seorang muslim, mempererat hubungan lahir dan batin antara guru dan murid.

Tantangan yang dihadapi adalah masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan termasuk gedung yang sampai saat ini belum sempurna. MTs. Ma'arif Balong Ponorogo banyak mengalami kemajuan baik dari segi kuantitas maupun kualitas murid. Pembangunan fisik sarana dan prasarana belajar mengajar secara bertahap dilaksanakan. Meskipun tetap disadari hasil yang dicapai masih jauh dari sempurna.

Ma'arif Balong memiliki 10 ruang kelas, 7 ruang kelas dalam keadaan baik dan 3 ruang kelas dalam keadaan kurang baik. Jumlah ruang kelas tersebut untuk saat sekarang telah mencukupi sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Namun untuk sarana dan prasarana olah raga kami masih sangat kurang sekali.⁶³

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 03/D/21-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nia'arif Balong Ponorogo

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong adalah unggul dalam IPTEK, cerdas, terampil, mandiri, berakhlak mulia dan berazas, Ahlussunnah wal Jamaah.

Indikator pencapaian tersebut adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan perangkat yang lengkap.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi pembelajaran secara komprehensif.
- 5) Memacu kreatifitas siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 6) Memacu siswa agar kompetitif dalam prestasi akademik maupun non akademik ditingkat sekolah, kabupaten dan regional.
- 7) Kreatif dalam manajemen personal, keuangan dan sarana prasarana.
- 8) Inovatif dalam membawa kemajuan sekolah.
- 9) Kinerja tata usaha yang tertib, teratur dan lengkap.
- 10) Terciptanya administrasi sekolah yang modern.
- 11) Kinerja komite sekolah yang menunjang inovasi perkembangan sekolah.
- 12) Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

13) Mencetak siswa yang mandiri dan berakhlak mulia berdasarkan ahlussunnah wal jamaah.

b. Misi

Untuk mencapai visi diatas, Madrasah telah menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan Ahlussunnah wal jamaah.
- 2) Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat. berhangsa dan bernegara.⁶⁴

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong adalah menyelenggarakan pendidikan agar :

- 1) Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- 3) Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri. sehat jasmani dan rokhani.
- 4) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 04/D/21-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

mengikuti perkembangan pada era globalisasi.

Memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan.⁶⁵

5. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo berada di wilayah pedesaan dengan jarak ke sekolah setingkat yang terdekat adalah sekitar 3 kilometer dengan alamat Jl. Jendral Sudirman No.01 Desa Jalan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo telp./fax (0352) 372448. email [maarifbalong\(@\)yahoo.com](mailto:maarifbalong(@)yahoo.com) website : <http://matsamba.sch.id>.⁶⁶

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Pelaksanaan pengajaran dan pendidikan di MTs Ma'arif Balong sudah sangat memadai tidak kalah dengan sekolah negeri dan sekolah kota. Walaupun terletak di pinggiran kota tapi dengan ditunjang berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan pengajaran dan bahkan kreatifitas bakat dari anak-anak semua ada. Dari segi ruang kelas semua sudah dilengkapi dengan alat pembelajaran modern sehingga meningkatkan proses pembelajaran dan membuat terasa nyaman.

Tidak itu saja untuk meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan bakat siswa-siswinya, madrasah menyediakan berbagai sarana dan sarana sesuai bakat siswa. Diantaranya tersedianya lapangan futsal dan bola volly

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 05/D/21-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 06/D/21-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

yang sangat memadai bagi siswa yang hobi olahraga dan untuk meningkatkan bakat siswa dibidang seni karawitan dan musik, madrasah menyediakan alat-alat tersebut. Bahkan seni musik habsyi dan elekton sering tampil di acara-acara resepsi, pengajian, dll, yang semua untuk meningkatkan bakat siswa siwinya.

Selain itu masih banyak lagi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran diantaranya, gedung bertingkat, laboratorium komputer, laboratorium IPA, aula, MCK bagi guru dan siswa, tempat parkir, lapangan, kantor guru, dan perpustakaan, masjid dll, yang semuanya itu masih dalam keadaan yang bagus. Berikut data sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo.⁶⁷

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

No.	Jenis Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup
3.	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Kamar Mandi Siswa Putri	2	Baik
8	Kamar Mandi Siswa Putra	4	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	Baik
10	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
11	Gedung Pertemuan	1	Baik
12	Ruang Musik Hadroh	1	Baik
13	Ruang Musik Habsy	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Masjid	1	Baik
16	Ruang BP	1	Baik

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 07/D/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

No.	Jenis Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi
17	Lapangan Fotsal	1	Baik
18	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
19	Lapangan Volly	1	Baik
20	Lapangan Tennis Meja	1	Baik
21.	Alat Musik Hadroh	1	Baik
22.	Alat Musik Habsy	1	Baik

7. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor 001/SK/MTs.Mrf/VII/2014 Tanggal 21 Juli 2014 susunan struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo adalah sebagai berikut :

Kepala Madrasah : Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag

Waka Humas / BP : Drs. Purwono

Waka Kurikulum : Pardi, S. Pd.I

Waka Sarana Prasarana : Hasyim As'ari. S. Pd.I

Waka Kesiswaan : 1. Munir Farohi
2. Purwanto. S. Pd.SD

Kepala Perpustakaan : Dra. Yuniasri

Kepala Lab. IPA : Lina Rahmawati, S.Si

Kepala Lab. Komputer : Drs. Mohammad Junaidi

Bendahara Madrasah : Liyep Wijayanti

Kepala Tata Usaha : Muh. Choirul Fatoni.⁶⁸

8. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

Dalam suatu lembaga pendidikan guru memegang peranan yang

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 08/D/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

sangat penting, setidaknya punya peran, yaitu Sebagai fasilitator, motivator, konselor, dan dinamitator. Sebagai fasilitator guru diharapkan bisa senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa sesuai perkembangannya, seorang guru juga dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran. Sebagai motivator guru diharapkan bisa memberi motivasi kepada anak didiknya agar selalu aktif, kreatif dan mandiri. Sebagai konselor diharapkan guru bisa memberi bimbingan dan konseling kepada siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebagai dinamisator, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis sesuai perkembangan siswa sehingga proses pembelajaran tidak monoton saja. Guru-guru di MTs Ma'arif Balong minimal semuanya sudah berpendidikan S1, sehingga dalam mendidik anak-anak lebih mengedepankan keprofesionalisme sebagai pendidik. Berikut data guru-guru dan karyawan di MTs Ma'arif Balong:⁶⁹

Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo

No	Nama	L/P	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Muhammad Jalal S., S.Ag	L	Kepsek	GTY	S1
2.	Drs. Purwanto	L	BP	GTY	S1
3.	Hasyim As'ari, S.Pd.I	L	Waka SarPras.	GTY	SI
4.	Pardi, S.Pd.I	L	Waka Kur.	GTY	S1
5.	Purwanto, S.Pd	L	Waka Kesisw.	GTY	S1
6.	Dra. Yuniasri	P	Kep.Perpus.	GTY	S1
7.	Lina Rahmawati, S.Si	P	Kep.Lab.IPA	GTY	S1
8.	Drs. Mohammad Junaidi	L	Kep.Lab.Kom.	GTY	S1
9.	Edy Sutrisno, S.Kom	L	Wali Kelas 7A	GTY	S1
10.	Sumiati, S.Pd	P	Wall Kelas 7B	GTY	S1
11.	Lilik Herlinawati, S.Pd.I	P	Wali Kelas 8A	GTY	S1

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 09/D/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

No	Nama	L/P	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
12.	Siti Nurul Rohmah, S.Ag	P	Wali Kelas 8B	GTY	SI
13.	Munir Farohi, S.Pd.I	L	Wali Kelas 8C	GTY	S1
14.	Budianto, S.Pd	L	Wall Kelas 8D	GTY	S1
15.	Joko Priyatno, S.Pd	L	Wali Kelas 9A	GTY	S1
16.	Siti Umi Harnik, S.Ag	P	Wali Kelas 9B	GTY	S1
17.	Liyep Wijayanti, S.Pd	P	Wali Kelas 9C	GTY	S1
18.	Muh. Choirul F., S.Pd.I	L	Kep.TU	GTY	S I
19.	Langgeng Hartono	L	Bendahara	GTY	SLTA
20.	Solikin, A.Md	L	Staf TU	GTY	D3

B. Deskripsi Data Khusus

1. Latar belakang kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong

MTs Ma'arif Balong memiliki tradisi keagamaan yang sangat kuat yaitu mengadakan kegiatan Istighasah berjama'ah di Aula Madrasah.

Latar belakang diadakannya kegiatan Istighasah tersebut di antaranya:

- a. Bentuk keprihatinan pihak MTs Ma'arif atas meningkatnya kenakalan siswa dan semakin menurunnya kualitas ibadah mereka.
- b. Untuk membiasakan siswa untuk selalu membaca lafadz-lafadz Istighasah ketika mereka selesai melakukan sholat.
- c. Sebagai salah satu jalan pembuka harapan datangnya *hidayah* keilmuwan dari Allah SWT.⁷⁰

Untuk mengetahui Latar belakang diadakannya kegiatan istighasah sebagaimana yang diungkapkan Bapak Jalal yang selaku kepala sekolah di

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 01/W/22-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

MTs Ma'arif Balong, beliau mengatakan bahwa:

Setelah melihat keadaan anak yang dewasa ini katakanlah semakin nakal dan menurun penerapan agamanya, maka dari sekolah bersama guru menertibkan siswa-siswi terutama dalam bidsne ibadah yang dimulai dari sekolah, dengan harapan semoga mereka bisa tertib dalam melaksanakan ibadahnya setelah sampai dirumah.⁷¹

Kegiatan Istighasah ini dari awal memang telah ditetapkan kegiatan Ekstrakurikuler yaitu pengembangan program-program madrasah. Jadi semua siswa, diwajibkan untuk menaikuti Istighasah ini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa MTs Ma'arif Balong serta seluruh Bapak da Ibu Guru MTs Ma'arif Balong, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Jalal berikut:

Dalam kegiatan ini yang ikut melaksanakan Istighasah adalah semua guru, siswa dan siswi MTs ma'arif. Akan tetapi beberapa siswi juga ada yang tidak mengikuti karena sakit.⁷²

Kegiatan ini dilatar belakangi oleh Misi-misi yang, berkaitan dengan tujuan MTs Ma'arif Balong, diantaranya: Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.. berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Istighasah itu ditanamkan untuk shalat dan berdzikir serta dilanjutkan dengan membaca al-qur'an. Kegiatan Istighasah tersebut juga dimaksudkan agar siswa-siswi terbiasa membaca lafadz-lafadz dzikir ketika setelah selesai melakukan shalat. Disamping itu, agar bertambahnya syi'ar

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 06/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi no : 09/W/23-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

madrasah di masyarakat bahwasanya siswa selain berpotensi memperhatikan masalah ibadah para siswa juga mengembangkan ilmu pengetahuan.⁷³

Dalam kegiatan ini yang terlibat dalam melakukan kegiatan istighasah adalah semua pihak sekolah, baik dari semua guru dan semua siswa. Guru-guru yang ada di Madrasah ini wajib datang pagi karena wajib untuk menemani siswa-siswi Madrasah untuk melakukan Istighasah pada hari senin dan shalat dhuha pada hari selasa, rabu, kamis, jum'at, dan Sabtu. Dengan begitu guru membenkan contoh kepada siswa-siswi yang baik dan siswa juga akan lebih bersemangat ketika bapak dan ibu juga ikut menemani mereka dalam kegiatan tersebut.⁷⁴

2. Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong

Kegiatan Ekstrakurikuler Istighasah bertujuan untuk mencetak generasi generasi islami pada diri siswa. Diantaranya: *Pertama*, Meningkatkan sikap agamis, pembiasaan disiplin Ibadah, dan pembentukan *akhlakul karimah* dalam diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Jalal, beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dari kegiatan Istighasah ini banyak, meningkatkan kualitas, ibadah, belajar juga lebih tekun, kenakalan siswa berkurang memperbaiki akhlak siswa, terutama akhlaknya dalam bergaulnya sama teman.⁷⁵

Bapak Purwanto mengatakan bahwa :

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi no : 05/D/21-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara no : 02/W/22-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara no : 08/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Setelah kegiatan rutin ini selalu dilakukan akhlaknya lebih baik, walaupun tidak semua baik. Kemudian kedisiplinan dalam beribadah, sebagian banyak diantara murid MTs Ma'arif Balong ketika mendengar adzan mereka bergegas untuk pergi ke masjid, sebagaimana kata dari berbagai wali siswa/ siswi MTs Ma'arif Balong.⁷⁶

Kedua, Mengembangkan kepribadian siswa ke arah yang positif khususnya dalam hal pengendalian diri. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Purwanto mengatakan terbentuk sikap *tawadhu'* terhadap guru, dengan adanya ini nilai-nilai kedewasaan muncul. Selain itu, mereka terbiasa untuk disiplin beribadah karena sudah terlatih setiap hari, sehingga menambah kedewasaan serta keterkaitan antara kebiasaan itu dengan sendirinya anak terbiasa untuk tambahnya keimanan dan ketakwaan.

Ketiga, Meningkatkan kesiapan mental, fisik, dan konsentrasi para siswa dalam menghadapi ujian semester maupun UAN (Ujian Akhir Nasional). Hal ini diketahui dan salah satu siswa MTs Ma'arif Balong pada malam jum'at dan malam minggu sebagian mereka melakukan Istighasah bersama dimasjid Tegalsari. Bagi mereka nilai Istighasah itu memang penting, apalagi pada kelas tiga yang menghadapi itu sangat berpengaruh karena bagaimanapun untuk kemantapan hati siswa tersebut. *Keempat*, Menenangkan diri serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷⁷

Dengan diadakannya kegiatan Istighasah. diharapkan sebagai sarana penunjang siswa-siswi dalam belajar yang mampu memberikan nuansa

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara no : 03/W/22-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara no : 04/W/22-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Islami sebagai implementasi agama di sekolah. Target yang ingin dicapai Madrasah sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Jalal Sayuti yang selaku salah satu Guru Pemandu Istighasah juga sebagai kepala Sekolah MTs Ma'arif Balong berikut:

Kegiatan Istighasah dilakukan supaya menerapkan sikap Pembiasaan (Istiqamah) kepada anak didik didalam berdo'a dan selalu punya rasa tawakal (berserah din kepada Allah Swt). Sehingga kegiatan ini wajib dilakukan dengan rutin. Supaya target benar-benar terwujud dan tertanam dalam diri anak didik.⁷⁸

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif

Balong

a. Faktor pendukung

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan usaha atau kegiatan apapun pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya, begitupun yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler Istighasah yang diadakan oleh MTs Ma'arif Balong. Hal tersebut tak ayal mempengaruhi jalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler istighasah itu sendiri, akan tetapi bukan berarti mempersurut langkah pihak MTs Ma'arif Balong untuk melestarikan kegiatan Ekstrakurikuler penuh manfaat ini dan lebih motivasi untuk mengorganisirnya menjadi baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Istighasah Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara no : 07/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

ekstrakurikuler Istighasah ini antara lain: *Pertama*. Motivasi dari guru dan orang tua siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Jalal,

Bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah yang pertama adalah dorongan dari orang tua. Mereka ikut mendukung kepada anak, kemudian motifasi dari guru. Yang ketiga adalah motifasi dari siswa.⁷⁹

Kedua, Kesadaran dan antusiasme siswa sendiri, sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Jalal bahwa faktor pendukung kegiatan Istighasah adalah kekompakan guru dan memang kegiatan Istighasah sudah ada sejak dahulu ekstrakurikuler yang ada di MTs Ma'arif Balong. Dan serta keantusiasan siswa sendiri.⁸⁰

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler Istighasah yang ada di MTs Ma'arif Bolong, peneliti mengetahui bahwa sekitar sebelum pukul 07.00 WIB pagi, tanpa menunggu instruksi dari ibu dan Bapak guru, seluruh siswa-siswi MTs Ma'arif Balong menyebar mencari air wudhu dikamar mandi dan tempat Wudhu. Setelah jam 07.00 WIB, semua siswa telah berbaris membentuk *shaf*, dan sambil menunggu kehadiran bapak dan ibu guru masuk ke Aula untuk melakukan sholat dhuha dan Istighasah bersama di aula, setelah Bapak Purwono juga masuk ke aula, maka sholat dhuha dan istighasah mulai dilaksanakan, karena Bapak Purwono adalah salah satu Guru yang

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara no : 10/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁰ Lihat Transkrip Observasi no : 11/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

bertugas sebagai pemimpin sholat dhuha dan Istighasah. Tak lupa bagi bapak dan ibu guru tidak I shaf dalam melakukan kegiatan tersebut, akan tetapi ibu dan bapak guru bercampur dengan shaf siswa bagi guru laki-laki dan guru perempuan bercampur dengan siswi MTs Ma'arif Balong.⁸¹

Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah yang rutin menjadi kebutuhan bagi seluruh keluarga besar MTs Ma'arif Balong sehingga kemauan dan semangat untuk beribadah itu sendiri cukup melekat dalam diri siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Jalal. bahwa:

Selama ini pelaksanaan Istighasah itu bisa rutin. Dengan kesadarannya para siswa kalau sudah tepat pada jadwal Istighasah dilakukan maka siswa akan cepat untuk disiplin dan bergegan, untuk melakukan persiapan Istighasah tersebut. Sehingga pada kegiatan ini tidak ada hukuman bagi siswa yang tidak melakukan Istighasah karena pada dasarnya semua siswa sudah tidak ada rang tidak melakukan, walaupun ada siswa yang tidak mengerjakan itu karena benar-benar siswa tersebut beralasan sakit dan tidak ada siswa yang sengaja membolos atau sengaja tidak melakukan kegiatan tersebut Kegiatan Istighasah

Setiap hari senin, dan hanya I kali hari senin dalam I bulan yang tidak dilakukan untuk Istighasah, karena sabtu malam dilakukan *Mabid* dengan diikuti oleh seluruh siswa siswawi MTs Ma'arif Balong. Istighasah itu dilakukan pada pukul 07.00-08.00 WIB. Dengan melakukan pengurangan pada setiap jam pelajaran akhirnya Istighasah bisa dilakukan dengan waktu yang sesuai tanpa harus menambah jam pada pelajarannya.⁸²

Sebelum dilakukan Istighasah terlebih dahulu yaitu melakukan Shalat Dhuha kemudian dilanjutkan dengan Istighasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Riskiawati Zahra sebagai berikut-

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi no : 01/O/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara no : 11/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Bahwa khusus hari senin kegiatan Istighasah dilaksar pukul 07.00-07.45 WIB karena sebelum dilakukan istighasah dilakukan sholat dhuha. Selain hari senin setiap pagi hanya dilakukan sholat dhuha berjama'ah saja. Dan dalam satu bulan hanya 1 hari senin saja yang tidak dilakukan untuk istighasah karena pada malam minggunya semua siswa mabid di Madrasah. Dan 1 hari senin itu mereka melakukan upacara bendera sebagaimana yang dilakukan oleh semua sekolahan yang lain.⁸³

b. Faktor penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan *Istighasah* di MTs Ma'arif Balong ini, peneliti melakukan wawancara Jalal beliau menjelaskan bahwa:

Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Istighasah yang dilakukan pada hari Senin ini tidak mempunyai penghambatan yang berat, karena kegiatan Istighasah ini dilakukan ketika waktu hari aktif sekolah, jadi dari pihak guru maupun dari siswa bisa mengikuti kegiatan tersebut. Walaupun ada 1/2 guru yang terlambat tapi itu tidak mempengaruhi terlaksananya kegiatan Istighasah.⁸⁴

Ihtiyarani Khasanah mengatakan bahwa:

Faktor penghambat kegiatan Istighasah ini sejauh ini tidak ada Karena sudah dari awal siswa sudah dilatih untuk menjadi siswa yang disiplin. Dan tempat untuk melaksanakan kegiatan ini pun sudah layak untuk ditempati. Jadi tidak ada hambatan untuk melakukan kegiatan rutin ini.⁸⁵

4. Dampak kegiatan Istighasah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Balong

Dampak kegiatan Istighasah dalam meningkatkan karakter

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara no : 14/W/2-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara no : 12/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara no : 16/W/05-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

religious siswa di MTs Ma'arif Balong, menurut penjelasan dari Bapak Pumanto yang salah satu guru pemandu Istighasah bahwa:

Dengan melakukan kegiatan rutin ekstrakurikuler Istighasah yang jelas memberikan ketenangan lahir batin dalam menerima ilmu, apabila hati pikiran tenang, ilmu akan mudah masuk, dan mudah untuk memahami pelajaran.⁸⁶

Sehingga apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan akan berbeda, karena kebiasaan untuk melakukan Istighasah sudah tertanam dalam diri masing-masing siswa. Kebiasaan- kebiasaan siswa untuk melakukan berdzikir setelah melakukan sholat tanpa radar sudah terbiasa mereka lakukan. Kegiatan ini perlu diadakan di Madrasah karena agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilai. Sehingga ketika pembelajaran pendidikan karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau religi, maka akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara no : 13/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisa Latar belakang kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong

Istighasah sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata Istighasah konotasinya lebih dari sekedar berdoa karena yang dimohon dalam Istighasah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu, Istighasah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama Istighfar, sehingga Allah Swt berkenan mengabulkan permohonan itu.⁸⁷ Apabila dzikir itu diselenggarakan di dalam suatu majlis yang ramai, maka yang demikian itu dituntut dan dianjurkan. Dengan syarat yakni, harus disertai keikhlasan sepenuhnya kepada Allah Swi, tidak riya', tidak mengganggu orang yang sedang shalat, atau orang yang sedang membaca Al-Qur'an.⁸⁸

MTs Ma'arif Balong memiliki tradisi keagamaan yang sangat kuat **yaitu** mengadakan kegiatan Istighasah berjama'ah di Aula Madrasah.

Latar belakang diadakannya kegiatan Istighasah tersebut diantaranya:

- a. Bentuk keprihatinan pihak MTs Ma'arif atas meningkatnya kenakalan siswa dan semakin menurunnya kualitas ibadah mereka.
- b. Untuk membiasakan siswa untuk selalu membaca lafadz-lafadz Istighasah

⁸⁷ Mustofa, *Kapita Selektta Amaliyah Nahdliyah*, 116.

⁸⁸ Haddad, *Nasehat Agama Dan Wasiat Iman*. 231.

ketika mereka selesai melakukan sholat.

- c. Sebagai salah satu jalan pembuka harapan datangnya hidayah keilmuan dari Allah Swt.⁸⁹

Menurut Bisri Mustofa "Istighasah" adalah salah satu cara memohon pertolongan kepada Allah Swt. Bila mendapatkan kesulitan bukanlah dukun yang harus dicari. Tetapi dengan beristighasah memohon pertolongan kepada Allah Swt. Itulah solusi yang paling tepat yaitu berdo'a dan berusaha.⁹⁰

Kegiatan Istighasah tersebut juga dimaksudkan agar siswa-siswi terbiasa membaca lafadz-lafadz dzikir ketika setelah selesai melakukan shalat. Disamping itu, agar bertambahnya syi'ar madrasah di masyarakat, bahwasannya siswa selain berpotensi memperhatikan masalah ibadah para siswa juga mengembangkan ilmu pengetahuan.⁹¹

Dalam bab 2 telah dijelaskan hikmah Istighasah yaitu : 1) Menjaga Ruhani tetap sehat, Istighasah merupakan amalan yang juga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt karena didalam bacaannya ada kata-kata atau dzikir dengan menyebut lafadz-lafadz Allah. Dzikir adalah *tha'amual-ruh* (*makanan rohani*). 2) Mengobati penyakit lupa, Manusia adalah makhluk yang disebut oleh Allah *al-insan*, yang artinya bukan hanya lupa tapi pelupa. 3) Meraih ampunan Allah Swt. Sebagai manusia biasa, kita tidak luput dari perbuatan dosa. Oleh karena itu, kita semua berhajat atau butuh ampunan dari

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara no : 01/W/22-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁹⁰ Asmuni, *Istighasah Sebagai Jalan Pintas Dikabulkan Doa*. 19.

⁹¹ Lihat transkrip Dokumentasi no : 05/D/21-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

allah.⁹²

B. Analisa Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai kebutuhan potensi, bakat, minas mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakannya oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan wewenang disekolah madrasah sebagai pendidik kegiatan tambahan ini merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya kegiatan Ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran disekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktifitas dalam kegiatan tersebut.⁹³

Kegiatan Ekstrakurikuler Istighasah bertujuan untuk mencetak generasi -generasi islami pada diri siswa. Diantaranya : *Pertama*, meningkatkan sikap agamis, pembiasaan disiplin ibadah, dan pembentukan *akhlakul karimah* dalam diri siswa. *Kedua*, Mengembangkan kepribadian siswa kearah yang lebih positif khususnya dalam hal pengendalian diri. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Purwanto mengatakan terbentuk sikap *tawadhu'* terhadap guru- dengan adanya ini nilai-nilai kedewasaan muncul. Selain itu,

⁹² Ilham, *30 Hari Meraih Kekuatan Dzikir*, 65.

⁹³ An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. 187.

mereka terbiasa untuk disiplin beribadah karena sudah terlatih setiap hari, sehingga menambah kedewasaan serta keterkaitan antara kebiasaan itu dengan sendirinya anak terbiasa untuk tambahnya keimanan dan ketakwaan.

Ketiga, Meningkatkan kesiapan mental, fisik, dan konsentrasi para siswa dalam menghadapi ujian semester maupun UAN (Ujian Akhir Nasional). Hal ini diketahui dari salah satu siswa MTs Ma'arif Balong pada malam jum'at dan malam minggu sebagian mereka melakukan Istighasah bersama dimasjid Tegalsari. Bagi mereka nilai Istighasah itu memang penting, apalagi pada kelas tiga yang menghadapi UAN itu sangat berpengaruh karena bagaimanapun untuk kemantapan hati siswa tersebut. *Keempat*, Menenangkan diri serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁹⁴

Kebiasaan dan kemauan. kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap berlangsung secara otomatis. Tidak direncanakan, setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Sementara kemauan merupakan kondisi yang mencerminkan karakter seseorang. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Sebagai dikutip oleh Richard Dewey dan W.J Humber dalam bukunya *An Introduction To Social Psychology* mendefinisikan kemauan adalah hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat Sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara no : 04/W/22-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dengan pencapaian tujuan. *Konsep diri (self conception)*, proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk.⁹⁵ Dan target yang ingin dicapai dengan diadakan kegiatan Istighasah ini supaya menetapkan sikap Pembiasaan (Istiqamah) kepada anak didik didalam berdo'a dan selalu punya rasa tawakal (berserah diri kepada Allah Swt.). Sehingga kegiatan ini wajib dilakukan dengan rutin. Supaya target benar-benar terwujud dan tertanam dalam diri anak didik.⁹⁶

C. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong

Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek atau moral dan etika. Dimana sehubungan dengan hal itu, pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Sehingga ketika pembelajaran ketika pendidikan karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau religi, maka akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang. Hal ini dikarenakan agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter. Dimana dari sumber keagamaan tersebut muncullah nilai religi sebagai salah satu nilai yang membentuk karakter individu. Selain itu karakter yang diajarkan melalui nilai-nilai keagamaan atau religi ini sebagai salah satu nilai yang membentuk karakter

⁹⁵ Suryosubroto, *Program Belajar Mengajar di Sekolah*. 120-179.

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara no : 07/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

individu. Selain itu karakter yang diajarkan melalui nilai-nilai keagamaan atau religi ini merupakan salah satu jenis dari pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran disekolah / dilembaga pendidikan.⁹⁷

Selama ini pelaksanaan Istighasah itu bisa rutin. Dengan kesadarannya para siswa kalau sudah tepat pada jadwal Istighasah dilakukan maka siswa akan cepat untuk disiplin dan bergegas untuk melakukan persiapan Istighasah tersebut. Sehingga pada kegiatan ini tidak ada hukuman bagi siswa yang tidak melakukan Istighasah karena pada dasarnya semua siswa sudah tidak ada yang tidak melakukan walaupun ada siswa yang tidak mengerjakan itu karena benar-benar siswa tersebut beralasan sakit dan tidak ada siswa yang sengaja membolos atau sengaja tidak melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan Istighasah setiap hari senin. dan hanya 1 kali hari senin dalam 1 bulan yang tidak dilakukan untuk Istighasah, karena sabtu malam sudah dilakukan *Mabid* dengan diikuti oleh seluruh siswa siswi MTs Ma'arif Balong. Istighasah itu dilakukan pada pukul 07.00-08.00 WIB. Dengan melakukan pengurangan pada setiap jam pelajaran akhirnya Istighasah bisa dilakukan dengan waktu yang sesuai tanpa harus menambah jam pada pelajarannya.⁹⁸

Penanaman nilai religius menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi Manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak telah lahir, penanaman nilai religius

⁹⁷ Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. 509.

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara no : 11/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

harus lebih intensif lagi. Dikeluarga, penanaman nilai religious dilakukan dengan menciptakan memungkinkan terinternalisasinya nilai religious dalam diri anak-anak. Selain itu, orang tua juga harus menjadi teladan yang utama agar anak-anaknya menjadi manusia yang religius.⁹⁹

Sementara disekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religious ini. Pertama, pengembangan kebudayaan religious secara rutin, dalam hari-hari belajar bahasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu yang khusus. Dalam kerangka ini, Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama: bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja.

Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar agama kepada peserta didik.¹⁰⁰

Dalam suatu kegiatan tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan tersebut. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong yang pertama adalah dorongan dari orang tua. Mereka ikut mendukung kepada anak. Kemudian motifasi dari guru. Yang ketiga adalah motifasi dari siswa.¹⁰¹ Kesadaran dan antusiasme siswa sendiri, sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan

⁹⁹ Ngainun Naim, *Character Building*. 124-125.

¹⁰⁰ Naim, *Character Building*, 126.

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara no : 10/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

bapak Jalal bahwa faktor pendukung kegiatan Istighasah adalah kekompakan guru dan memang kegiatan Istighasah sudah ada sejak dahulu ekstrakurikuler yang ada di MTs Ma'arif Balong. dan serta keantusiasan siswa sendiri.¹⁰²

Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Istighasah adalah Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Istighasah yang, dilakukan pada hari senin ini tidak mempunyai penghambatan yang berat karena kegiatan Istighasah ini dilakukan ketika waktu hari aktif sekolah, jadi dari pihak guru maupun dari siswa bisa mengikuti kegiatan tersebut. Walaupun ada 1/2 guru yang terlambat. tapi itu tidak mempengaruhi terlaksananya kegiatan Istighasah.¹⁰³

Dari beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut di atas dapat dipahami bahwa dari faktor pendukung yang ada sangat dapat memberikan dukungan terhadap lancarnya kegiatan Istighasah yang ada di MTs Ma'arif ini. Dan faktor penghambat diatas sangat tidak mengganggu lancarnya kegiatan. Sehingga pihak dari Madrasah terus memberikan dukungan kepada siswa supaya terbentuk sikap beragama yang baik dalam diri siswa.

D. Analisa Dampak kegiatan Istighasah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Balong

Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang

¹⁰² Lihat transkrip observasi no : 11/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara no : 12/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidupnya, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur, atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah. Sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dari perilakunya sehari-hari. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa Nilai religious merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religious.¹⁰⁴

Dampak kegiatan Istighasah dalam meningkatkan karakter religious siswa di MTs Ma'arif Balong dengan melakukan Kegiatan rutin ekstrakurikuler istighasah yang jelas memberikan ketenangan lahir batin dalam menerima ilmu. apabila hati pikiran tenang, ilmu akan mudah masuk, dan mudah untuk memahami pelajaran.¹⁰⁵ Sehingga apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan akan terasa berbeda. karena kebiasaan untuk melakukan Istighasah sudah tertanam dalam diri masing-masing siswa. Kebiasaan-kebiasaan siswa untuk melakukan berdzikir setelah melakukan sholat tanpa sadar sudah terbiasa mereka lakukan. Kegiatan ini perlu diadakan di Madrasah karena agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Sehingga ketika pembelajaran pendidikan karakter diberikan melalui aspek-

¹⁰⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 124.

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara no :13/W/25-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

aspek keagamaan atau religi, maka akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang.

Jadi dapat disimpulkan Karakter religius adalah tingkah laku seseorang yang identik dengan nilai-nilai keagamaan. Perkataan. Pikiran dan tindakan seseorang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong. Meningkatkan sikap agamis, pembiasaan disiplin Ibadah, dan pembentukan *akhlakul karimah* dalam diri siswa. Mengembangkan kepribadian siswa ke arah yang lebih positif khususnya dalam hal pengendalian diri, dan juga Meningkatkan kesiapan mental, fisik, dan konsentrasi para siswa dalam menghadapi ujian semester maupun UAN(Ujian Akhir Nasional)
2. Latar belakang kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong. Kegiatan ekstrakurikuler Istig asah ditanamkan untuk shalat dan berdzikir serta dilanjutkan dengan membaca al-qur'an. Kegiatan Istighasah tersebut juga dimaksudkan agar siswa-siswi terbiasa membaca lafadz- lafadz dzikir ketika setelah selesai melakukan shalat. Disamping itu, agar bertambahnya syi'ar madrasah di masyarakat, bahwasannya siswa selain berpotensi memperhatikan masalah ibadah para siswa juga mengembangkan ilmu

pengetahuan

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Istighasah di MTs Ma'arif Balong. Kegiatan istighasah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh MTs Ma'arif Balong, Istighasah dilakukan hari senin pagi. Kegiatan ini diawali dengan melakukan sholat dhuha, kemudian melakukan istighasah dipimpin oleh salah satu guru di MTs Ma'arif Balong. dan diakhiri dengan membaca al-qur'an bersama. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang sudah hadir. Kegiatan Istighasah dilaksanakan di Aula Mts Ma'arif Balong, dalam rangka untuk meningkatkan karakter religius siswa serta perubahan perilaku siswa kearah yang positif.
4. Dampak kegiatan ekstrakurikuler Istighasah dalam meningkatkan karakter Religius siswa di MTs Ma'arif Balong. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan ketenangan lahir batin dalam menerima ilmu, apabila hati pikiran tenang, ilmu akan mudah masuk, dan mudah untuk memahami pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan sedikit saran demi kemajuan bersama yaitu:

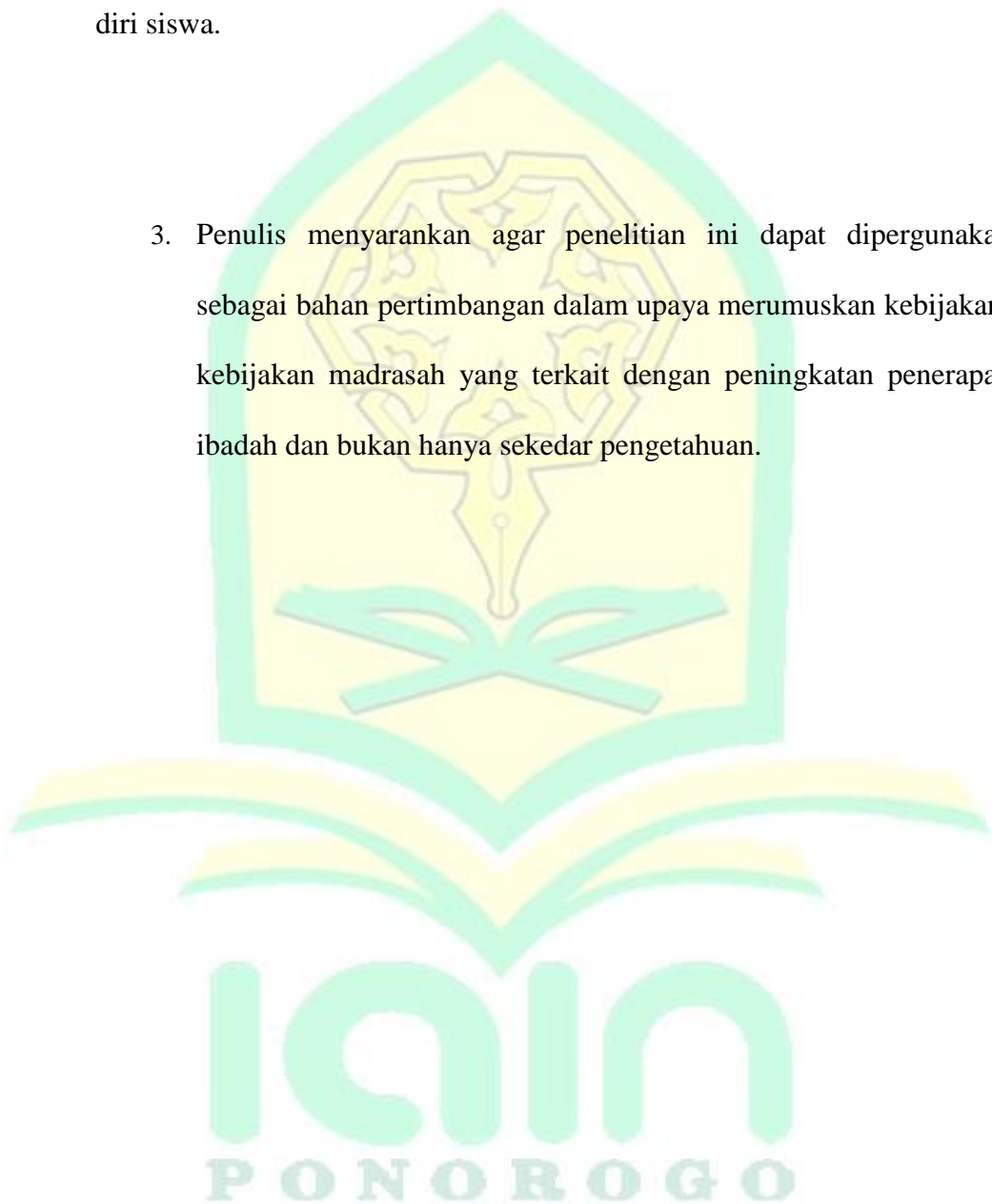
1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa melaksanakan Istighasah walaupun tidak dalam kegiatan sekolah, sehingga siswa benar-benar mempunyai sifat karakter Religius yang sudah tertanam dalam diri pribadi siswa

2. Bagi Pihak Sekolah (guru)

Hendaknya dari Pihak sekolah memberikan tambahan jadwal untuk kegiatan Istighasah, supaya sifat karakter religius siswa lebih melekat pada diri siswa.

3. Penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya merumuskan kebijakan-kebijakan madrasah yang terkait dengan peningkatan penerapan ibadah dan bukan hanya sekedar pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta:Gema Insani Press, 1995.
- Andayani, Dian dan Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasahada, 1996.
- Asmuni, A. Yasin, *Istighasah Sebagai Jalan Pintas Dikabulkan Doa Kediri*: PP, Hidayatut Tullab, tt.
- Asror, Miftahul. *Peran Istighasah PASTI Bagi Pengembangan Keagamaan di Desa Gajah Sambit*, Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2011.
- Corbin, Juliet dan Straus, Anselm, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Elearning Pendidikan. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*,(online),(<http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses 19 Februari 2016.
- Haddad, Abdullah, Habib, Imam, *Nasehat Agama Dan Wasiat Iman* . Semarang: Toha Putra, 1993.
- Hariyanto dan Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ilham, Arifin, Muh. *30 Hari Meraih Kekuatan Dzikir*. Jakarta: Qultum media, 2006.
- Isna, Sinta. makalah pendidikan karakter berbasis religi, (online), (<http://geogieweblight.com/?lite url=htt>, diakses 06/ April 2016.
- Kurnian, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Ar-Ru77. Media,2013.
- Meleong. Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009.
- Meleong , Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Marsudi. Saring. *Layanan Bimbingan Konseling disekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.

- Mufti. Hadi, Muhtar . *Relevansi Kegiatan Istighasah Dengan Pencapaian Tingkat Kelulusan Siswa*. Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mu'in. Fatchul, *Pendidikan Karaiier*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mustofa. Idam, *Kapita Selektia Amahyah Nandliyah*. Ponorogo: Karya Putra, 2009-2010.
- M. Fadlun dan Ach Nadlif, Ach, *Tradisi Keislaman* Surabaya: Al-Miftah,tt.
- M. Subhan dan Fadeli, Soeleiman. Antologi NU: *Sejarah Istilah Amaliah Uswah*. Surabaya: Khalista., 2007.
- Naim, Ngainun. *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ru77, Media, 2012.
- Ratna, Kutha, Nyoman. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya Dalam Pendidikan, Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* . Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,2009.
- W. J. S Poenvadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Media Group, 2011.